

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat (Sisdiknas, 2010: 2). Sebagai sesuatu yang universal, pendidikan tidak mengenal diskriminasi kepada peserta didik, berbagai sekolah didirikan untuk menjadi sarana mendorong dan memberi motivasi kepada semua potensi kemanusiaan yang ada pada diri setiap siswa. Menurut Guntrur keterampilan membaca dan menulis merupakan alat penting dalam pendidikan untuk membantu siswa berfikir (1987: 4). Pembinaan minat baca dan tulis yang matang merupakan salah satu program paling penting karena bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan dan kreativitas peserta didik. Menurut Faradhina (2017: 8) membaca adalah bagian dari proses pendidikan dan merupakan salah satu upaya yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Membaca merupakan salah satu langkah yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang diharapkan. Dengan membaca berarti kita menerjemahkan, menginterpretasikan tanda-tanda atau lambang lambang dalam bahasa yang dipahami oleh pembaca. Konsep pendidikan yang dianut di negara kita adalah konsep pendidikan sepanjang hayat (life long education). Hal ini sejalan dengan kewajiban setiap manusia untuk selalu belajar sejak dilahirkan sampai akhir hayatnya. Suatu masyarakat yang maju dapat ditunjang dengan budaya membaca. Segala pengetahuan yang diperoleh tidak mungkin didapat tanpa dengan membaca, karena itu budaya membaca perlu dikembangkan sejak dini. Keterampilan membaca berperan penting dalam kehidupan karena pengetahuan diperoleh melalui membaca. Oleh karena itu, keterampilan ini harus dikuasai peserta didik dengan baik sejak dini untuk membiasakan budaya membaca.

Gerakan budaya menulis tidak bisa dipisahkan dari kegiatan membaca karena melalui budaya membaca peserta didik mendapatkan banyak pengetahuan. Oleh karena itu peserta didik mengetahui apa itu fungsi dari membaca dan kalau kita ibaratkan membaca dan menulis itu seperti dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan dan saling melengkapi.

Gerakan literasi sekolah adalah salah satu program yang sangat penting di terapkan pada bidang pendidikan, karena program tersebut mampu untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis. Kemampuan berliterasi peserta didik berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami, meneliti dan menerapkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Programme for International Student Assessment (PISA) yang dikutip dari buku panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar, yang diajarkan oleh Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD-Organization for Economic Cooperation and Development), menggambarkan bahwa dalam dua periode asesmen yang diadakan pada tahun 2009 dan 2012, peserta didik Indonesia menempati peringkat 64 dan 65 negara peserta dalam matematika, sains dan membaca. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan tingkat literasi di Indonesia masih sangat rendah.

Ada beberapa faktor yang menjadi kendala belum terlaksananya program literasi, salah satunya tenaga pendidik atau guru yang kurang memahami tentang pentingnya literasi dan kurangnya perhatian terhadap ruang baca sekolah atau perpustakaan. Padahal, tenaga pendidik merupakan orang yang mampu mengkondisikan suasana batin peserta didik bahwa membaca dan menulis adalah aktivitas yang menyenangkan dan pada akhirnya meraih kepuasan terhadap program literasi (Antoro 2017: 39). Dalam hal ini, tenaga pendidik memiliki wewenang untuk melatih peserta didik agar gemar membaca dan menulis melalui program program sederhana seperti melakukan kunjungan ke perpustakaan sekolah sebagai ruang baca. Menurut Faradhina (2017: 11) Perpustakaan sekolah merupakan salah satu penunjang untuk meningkatkan minat baca siswa melalui berbagai program antara lain, program Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Perpustakaan berfungsi sebagai penyedia bahan bacaan ilmu pengetahuan serta sumber informasi bagi pendidik dan peserta didik.

Berdasarkan penelusuran dari peneliti pada laman Dinas Pendidikan Kota Surakarta Kecamatan Banjarsari, SD Muhammadiyah 3 Surakarta merupakan sekolah yang tercatat telah memiliki perpustakaan dan fasilitas pendukung literasi. Berdasarkan tujuan perpustakaan sesuai pasal 4 UUD No 43 tahun 2007 adalah memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sangat membantu untuk terselenggaranya Gerakan literasi Sekolah.

Hasil observasi pra penelitian dan wawancara awal pada tanggal 9 September 2019 yang dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah 3 Surakarta. Wawancara kepada kepala sekolah SD Muhammadiyah 3 Surakarta Yanto M. Pd, mengatakan bahwa gerakan literasi sekolah sudah mulai dijalankan sesuai panduan administratif mulai tahun 2016 dan sudah tersedia faktor pendukung untuk literasi sekolah yaitu, sudut baca dan perpustakaan. Akhir akhir ini program gerakan literasi sekolah merupakan salah satu program fokus dari SD Muhammadiyah 3 Surakarta. Anggaran untuk pengembangan gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 3 Surakarta sekitar 20% dari total anggaran untuk pengembangan sekolah. Wawancara kepada kepala sekolah juga dilakukan untuk mengetahui kendala saat penerapan program gerakan literasi sekolah. Dalam penerapannya program gerakan literasi sekolah memiliki beberapa kendala sehingga program kurang berjalan dengan maksimal, ada kendala pada kurangnya pemahaman tentang gerakan literasi sekolah oleh beberapa tenaga pendidik. Kendala yang lain adalah lokasi perpustakaan yang kurang strategis yang berada di pojok barat lantai 2 dari gedung SD Muhammadiyah 3 Surakarta, yang menyebabkan terkendalanya pada teknik dan pengaplikasian program gerakan literasi sekolah. Selain permasalahan dan kendala tersebut SD Muhammadiyah 3 Surakarta termasuk sekolah yang cukup beprestasi pada bidang pengembangan literasi sekolah di tingkat kecamatan maupun karisedinan. SD Muhammadiyah 3 Surakarta telah meraih banyak penghargaan antara lain, Juara 2 Pengembangan

Keperpustakaan yang diadakan oleh Universitas Muhammadiyah Surakarta, juara mendongeng atau *story telling* serta juara menyanyi tingkat DPRD Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Gerakan literasi sekolah merupakan program yang sangat baik dan perlu di terapkan, karena salah satu program literasi bisa meningkatkan budaya atau minat baca bagi peserta didik. Adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini di fokuskan pada :

1. Bagaimana implementasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam menumbuhkan minat baca anak sekolah dasar di SD Muhammadiyah 3 Surakarta?
2. Bagaimana minat baca siswa anak sekolah dasar di SD Muhammadiyah 3 Surakarta?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam implementasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada anak sekolah dasar di SD Muhammadiyah 3 Surakarta?
4. Bagaimana solusi mengenai hambatan implementasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sekolah pada anak sekolah dasar di SD Muhammadiyah 3 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam menumbuhkan minat baca anak sekolah dasar di SD Muhammadiyah 3 Surakarta.
2. Untuk mendeskripsikan minat baca siswa anak sekolah dasar di SD Muhammadiyah 3 Surakarta.
3. Untuk mendeskripsikan hambatan yang dihadapi dalam implementasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada anak sekolah dasar di SD Muhammadiyah 3 Surakarta.

4. Untuk mendeskripsikan solusi yang diterapkan mengenai hambatan implementasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada anak sekolah dasar di SD Muhammadiyah 3 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Manfaat secara teoritis yaitu untuk mengetahui pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SD Muhammadiyah 3 Surakarta

2. Manfaat secara praktis adalah sebagai berikut :

- A. Bagi pihak sekolah

1. Sebagai gambaran dan bahan informasi tentang pelaksanaan program gerakan literasi sekolah
 2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk peningkatan kualitas pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah

- B. Bagi Peneliti

- a) Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam mengamati suatu permasalahan kemudian memberikan sumbangan pemikiran bagi kemajuan bidang pendidikan
 - b) Sarana Implementasi dari hasil pembelajaran selama ini